

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN TEAM GAMES TOURNAMENT
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOLABORASI PESERTA DIDIK
KELAS 4 SDN KALIRUNGKUT 1/264 SURABAYA**

Siti Mualifah¹, Roni Rodiyana², Yuni Purwanti³, Slamet Mulyadi⁴, Dwi Wahyuni
Maulidiyah⁵

^{1,2}PGSD, Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas Negeri Surabaya

^{3,4,5} SDN Kalirungkut 1/264 Surabaya

Alamat e-mail : ¹ ppg.sitimualifah96930@program.belajar.id

ABSTRACT

This research aims to improve the Collaboration skills of fourth-grade elementary school students by implementing the Teams Games Tournament (TGT) model. This study is a Classroom Action Research (CAR) which was conducted in two cycles with the following steps: 1) Planning; 2) The implementation of the TGT model and observation; 3) Reflection of each cycle. Data collection techniques use observation and documentation techniques to see students' collaborative skills. The research instruments are observation sheets, and rubrics. Data analysis techniques use quantitative descriptive analysis techniques to describe students' collaborative skills. The subject of this study is 27 fourth-grade students of Elementary School Kalirungkut 1/264, Surabaya. The results showed improved collaborative skills in every cycle (pre-cycle, cycle 1, and cycle 2). The average collaborative skills of the pre-cycle amounted to 58, cycle 1 increased to 68, and cycle 2 increased to 80. Based on the results, it can be concluded that implementing the Teams Games Tournament (TGT) models can improve collaborative skills.

Keywords: Teams Games Tournament, Collaborative skills

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas IV SD dengan menerapkan model *Teams Games Tournament* (TGT). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Perencanaan; 2) Menerapkan model TGT dan observasi; 3) Refleksi setiap siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi untuk melihat keterampilan kolaboratif peserta didik. Instrumen penelitian adalah lembar observasi, dan rubrik penilaian. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan keterampilan kolaborasi peserta didik. Subjek penelitian ini adalah 27 peserta didik kelas IV SD Kalirungkut 1/264, Surabaya. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan keterampilan kolaboratif di setiap siklus (pra-siklus, siklus 1, dan siklus 2). Rata-rata keterampilan kolaboratif pra-siklus adalah 58, siklus 1 meningkat menjadi 68, siklus 2 meningkat menjadi 80. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan kemampuan kolaborasi.

Kata kunci: *Teams Games Tournament*, Keterampilan Kolaborasi.

A. Pendahuluan

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat pembelajaran dan karakter peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka, sekolah memiliki kebebasan untuk mendefinisikan konsep pembelajaran ke dalam 4C: *Collaboration* (kolaborasi), *Communication* (komunikasi), *Critical thinking* (berpikir kritis), dan *Creativity* (kreativitas) (Widodo, 2020). Keempat prinsip ini memungkinkan peserta didik mendalami konsep dan menguatkan kompetensinya. Salah satu kemampuan peserta didik yang harus dimiliki mencakup 4C yang menjadi focus utama pada penelitian ini yaitu *Collaboration skills* (keterampilan kolaborasi). Keterampilan kolaborasi (*Collaboration Skills*) merupakan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi secara dialogis dengan tujuan saling menukar gagasan, pendapat, pandangan atau ide (Le, 2017). Menurut Khasanah (2024) keterampilan kolaborasi merupakan keterampilan bekerjasama antara dua atau lebih peserta didik dalam menyelesaikan suatu permasalahan dengan berbagi tanggung jawab, akuntabilitas, terorganisir dalam peran untuk mencapai pemahaman yang

sama terkait masalah dan solusinya. Kolaborasi dalam kelas menjadi salah satu keterampilan sosial yang penting bagi peserta didik ketika pembelajaran karena peserta didik dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari satu sama lain teman dalam kelompok ketika belajar. Indikator keterampilan kolaborasi menurut Greenstein (2012) yaitu : 1) Bekerja secara produktif bersama teman sekelompok dalam menyelesaikan tugas atau proyek; 2) Aktif berkontribusi dalam penyelesaian masalah; 3) Keseimbangan antara mendengarkan dan berbicara; 4) Berkomitmen untuk mendahulukan tujuan kelompok; 5) Menunjukkan tanggung jawab; 6) Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok; 7) Mengelola emosi sendiri; 8) Berpartisipasi secara hormat dalam diskusi, debat, dan perbedaan pendapat; 9) Mengakui dan mempercayai kekuatan setiap anggota kelompok; 10) Membuat keputusan yang mencakup pandangan beberapa anggota kelompok. Berdasarkan indikator tersebut, guru dapat menyusun rencana pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan kolaborasi. Dengan menerapkan

berbagai kegiatan pembelajaran yang kolaboratif, peserta didik dapat membangun interaksi positif dengan teman dalam kelompok, menyampaikan ide, saling memberikan umpan balik antar teman, memecahkan masalah secara diskusi dan memberikan kesimpulan dari hasil diskusi.

Model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu model pembelajaran kooperatif. Dalam TGT, peserta didik dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas beberapa orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya (Hamdani, 2019). Sintaks model *Teams Games Tournament* (TGT) ada 5 komponen utama pembelajaran: 1) Penyajian kelas (Class Presentation); 2) Pembentukan kelompok (Teams); 3) Integrasi permainan (Games); 4) Turnamen; 5) Penghargaan Kelompok (Team Recognize) (Aditya, 2024). Dalam pemilihan anggota kelompok, anggota yang dipilih harus heterogen meliputi jenis kelamin, suku, dan prestasi akademik yang dimiliki peserta didik. Pemilihan anggota kelompok yang heterogen diharapkan mampu membuat peserta didik menjadi lebih bertanggung jawab dan mampu

bekerjasama dalam kelompok. Model *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan motivasi belajar, percaya diri dalam menyampaikan gagasan atau ide, menghargai pendapat orang lain, kerjasama bersama dengan teman satu kelompok dan pemahaman materi peserta didik dalam belajar (Teladaningsih, 2019).

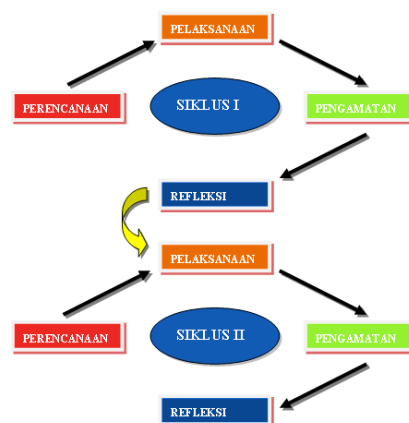
Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh (Halimah, 2019) menunjukkan bahwa model *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dalam ilmu matematika. Penelitian yang dilakukan oleh (Teladaningsih, 2019) yaitu implementasi model pembelajaran *teams games tournament* meningkatkan keterampilan kolaboratif. Hasil penelitian dan pembahasan juga menunjukkan penerapan model *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan keterampilan kolaboratif. Penelitian yang dilakukan oleh (Aditya, 2024) yaitu implementasi *Teams Games Tournament* (TGT) untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik kelas sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan penerapan model *Teams Games*

Tournament (TGT) dalam pembelajaran terbukti efektif meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik. Dengan menerapkan TGT, peserta didik lebih aktif dan semangat mengikuti pembelajaran, melatih peserta didik bekerjasama, menghargai pendapat orang lain serta membuat kelas menjadi interaktif sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran.

Berdasarkan observasi pra-siklus di kelas IV C SDN Kalirungkut 1/264 Surabaya penulis mendapatkan hasil bahwa saat pembelajaran di dalam kelas masih terdapat peserta didik yang kesulitan bekerja sama dengan teman satu kelompok. Beberapa dari peserta didik masih pilih-pilih dalam menentukan kelompok. Mereka juga kesulitan dalam menyampaikan ide terkait tugas yang diberikan. Dalam kegiatan tugas berkelompok hanya beberapa peserta didik yang berkontribusi aktif dalam kelompok. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) sebagai upaya meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik di kelas IV C SDN Kalirungkut 1/264 Surabaya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SDN Kalirungkut 1/264 Surabaya. Adapun subyek penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV C tahun ajaran 2024/2025 berjumlah 27 peserta didik yang terdiri dari 14 peserta didik Perempuan dan 13 peserta didik laki-laki. Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas dengan desain model Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tahapan 1) Perencanaan sebelum melaksanakan tindakan (*planning*); 2) Pelaksanaan tindakan dengan model TGT serta pengamatan (*acting and observing*); 3) Refleksi pada setiap akhir siklus (*reflecting*)



Gambar 1 Desain Penelitian
Tindakan Kelas Model Kemmis Dan
Mc Taggart

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan dokumentasi untuk mengukur keterampilan kolaborasi dan implementasi pembelajaran dengan model TGT. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi keterampilan kolaborasi sesuai rubrik indikator keterampilan kolaborasi Greenstein (2012). Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan keterampilan kolaboratif peserta didik. Pengambilan data dilakukan untuk menghitung jumlah peserta didik yang kolaboratif berdasarkan hasil observasi keterampilan kolaborasi peserta didik menggunakan persentase dari pra-siklus sampai siklus 2 menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Sedangkan untuk menghitung rata-rata indikator keterampilan kolaboratif peneliti menggunakan persamaan rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Average} = \frac{\text{Jumlah nilai data}}{\text{Banyak data}}$$

Untuk mengukur keterampilan kolaboratif peneliti menggunakan Skala Likert. Skala Likert adalah alat yang sering digunakan dalam penelitian untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang

terhadap suatu fenomena atau pernyataan. Dalam skala yang digunakan kriteria sangat baik berada dalam interval 80-100, kriteria baik dalam interval 60-79, kriteria kurang dalam interval 40-59, dan kurang dari 40 dalam kategori sangat kurang.

Penelitian ini dilaksanakan pada Juli-Agustus 2024 dengan subjek 27 peserta didik kelas IV C SD Kalirungkut 1/264, Surabaya. Pada siklus 1 peneliti menerapkan model TGT pada mata pelajaran IPAS dengan materi "Panca Indera". Pembagian kelompok pada siklus ini dilaksanakan secara heterogen yang berjumlah 5-6 peserta didik pada setiap kelompoknya. Media yang digunakan pada siklus ini yaitu lembar kerja yang berisi bagian-bagian mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit. Peserta didik diminta melengkapi bagian-bagian panca Indera tersebut dengan cepat dan benar. Pada siklus 2, peneliti menerapkan TGT pada materi "Perubahan Wujud Benda". Media yang digunakan pada siklus ini adalah flashcard. Peserta didik dari dua kelompok berbeda mengambil flashcard secara terbalik yang berisi wujud benda "Padat", "Cair", dan "Gas". Diantara kedua peserta didik terdapat anak panah yang menunjukkan arah perubahan wujud

yang terjadi. Setelah mengambil flashcard, peserta didik dengan cepat menyebutkan perubahan wujud apa yang terjadi. Peserta didik yang menjawab benar mendapatkan poin yang diakumulasikan dengan hasil teman dalam satu kelompok.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi pra-siklus pada kelas kelas IV C SDN Kalirungkut 1/264 Surabaya untuk mengetahui kondisi awal keterampilan kolaborasi peserta didik, mendapatkan hasil bahwa keterampilan kolaborasi masih rendah. Dari 27 peserta didik hanya 9 (33%) peserta didik yang kolaboratif, sedangkan 18 (67%) peserta didik lainnya belum memperoleh skor yang cukup untuk mencapai pada kategori kolaboratif. Berdasarkan indikator kolaborasi pada pra siklus skor rata-rata yang diperoleh 58 yang mana termasuk dalam kategori kurang kolaboratif. Adapun skor kategori keterampilan kolaborasi peserta didik pada kegiatan pra siklus dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Keterampilan Kolaborasi
Pra-siklus

Kategori	Jumlah Peserta didik	%
Sangat Baik	0	0%
Baik	9	33%

Kurang	18	67%
Sangat Kurang	0	0%
Total	27	100%

Berdasarkan tabel 1 keterampilan kolaborasi pada tahap pra-siklus peserta didik kelas IV SDN Kalirungkut 1/264 Surabaya terdapat 18 (67%) peserta didik yang dikategorikan kurang kolaboratif. Pada pra-siklus terdapat empat indikator keterampilan kolaborasi dengan rata-rata yang masih kurang yaitu bekerjasama dalam kelompok (59%), menyampaikan ide (54%), membagi tugas dalam kelompok (56%) dan penyampaian kesimpulan (56%). Peserta didik belum mampu berkontribusi secara aktif dalam tugas kelompok sehingga dalam mengerjakan tugas kelompok hanya beberapa peserta didik yang aktif mengerjakan. Berdasarkan hasil observasi pra-siklus, selanjutnya dilaksanakan siklus 1 dan siklus 2 untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik.

Berdasarkan penerapan siklus 1 dan siklus 2 yang telah dilaksanakan di kelas IV C SD Kalirungkut 1/264, Surabaya diperoleh hasil keterampilan kolaborasi peserta didik yang meningkat. Dari pra-siklus ke siklus 1 terdapat perubahan signifikan dari peserta didik yang memiliki

keterampilan kolaborasi dengan kategori kurang ke kategori baik. Jumlah peserta didik yang kolaboratif dapat dilihat pada tabel 2.

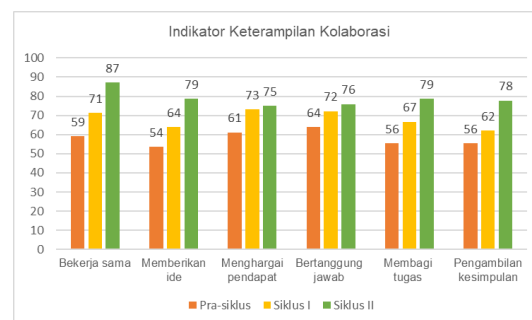
Tabel 2 Keterampilan Kolaborasi
Siklus 1 dan Siklus 2

Kategori	Siklus 1		Siklus 2	
	Peserta didik	%	Peserta didik	%
Sangat Baik	0	0%	7	26%
Baik	23	85%	20	74%
Kurang	4	15%	0	0%
Sangat Kurang	0	0%	0	0%
Total	27	100%	27	100%

Berdasarkan tabel 2 keterampilan kolaborasi pada siklus 1 dan siklus 2 peserta didik mengalami peningkatan. Sebelumnya pada pra-siklus peserta didik yang dikategorikan baik dalam keterampilan kolaborasi sebanyak 9 (33%) meningkat pada siklus 1 sebanyak 23 (85%). Pada siklus 1 hanya 4 (15%) peserta didik yang kurang kolaboratif. Pada siklus 2 terdapat 7 (26%) peserta didik yang masuk dalam kategori sangat baik dan 20 (74%) peserta didik masuk dalam kategori baik dalam keterampilan kolaborasi.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik sesuai dengan indikator

keterampilan kolaborasi peserta didik cenderung meningkat dari pra-siklus, siklus 1 dan siklus 2. Adapun skor indikator keterampilan kolaborasi peserta didik pada kegiatan pra siklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada grafik berikut.



Grafik 1 Indikator Keterampilan Kolaborasi

Berdasarkan grafik 1, pada tahap pra-siklus peserta didik masih kurang pada indikator bekerja sama dengan anggota kelompok dengan rata-rata nilai 59, memberikan ide dan pendapat dengan nilai 54, membagi tugas dalam kelompok dengan nilai 56, dan pengambilan kesimpulan dengan nilai 56. Pada siklus 1 indikator keterampilan kolaborasi yang masih kurang sebelumnya mengalami peningkatan. Peningkatan yang paling signifikan ada pada indikator bekerja sama dengan anggota kelompok yang naik sebesar 12%. Pada siklus 2 semua indikator keterampilan kolaborasi mengalami peningkatan. Namun masih perlu ditingkatkan lagi pada indikator

memberikan ide, membagi tugas kelompok dan pengambilan Kesimpulan. Berdasarkan grafik 1 indikator keterampilan kolaborasi pada siklus 2 menunjukkan nilai rata-rata yang baik. Pada indikator memberikan ide memiliki nilai rata-rata 87, memberikan ide dengan nilai 79, menghargai pendapat dengan nilai 75, bertanggung jawab dengan tugas kelompok 76, membagi tugas kelompok 79, dan pengambilan keputusan dengan nilai rata-rata 78. Dari grafik 1 dapat disimpulkan rata-rata nilai indikator keterampilan kolaboratif setiap siklus meningkat mulai dari pra-siklus 58, siklus 2 meningkat menjadi 68, siklus 2 meningkat menjadi 80. Berdasarkan data tersebut, penerapan model *Teams Games Tournament* dapat meningkatkan persentase keterampilan kolaboratif peserta didik kelas 4 C SDN Kalirungkut 1/264 Surabaya.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas 4 C SDN Kalirungkut 1/264 Surabaya semester 1 tahun pelajaran 2024/2025, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan keterampilan

kolaborasi peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan keterampilan kolaborasi peserta didik ditunjukkan pada rata-rata hasil observasi pada pra siklus sebesar 58 dengan kriteria kurang, pada siklus I meningkat sebesar 68 dengan kriteria baik dan pada siklus II meningkat menjadi sebesar 80 dengan kriteria sangat baik.

Peneliti memberikan beberapa saran berkaitan dengan penerapan model *Teams Games Tournament* (TGT) yang dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik. Model *Teams Games Tournament* (TGT) dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan yang lain seperti: *Communication* (komunikasi), *Critical thinking* (berpikir kritis), dan *Creativity* (kreativitas). Model TGT dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan keterampilan kolaboratif bukan hanya pada mata pelajaran IPAS namun juga mata pelajaran yang lain. Dalam penerapan TGT, guru perlu memiliki persiapan yang baik agar hasil optimal sesuai yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, U. B. (2024). Implementasi *Teams Games Tournament* Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas

- Sekolah Dasar . *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*.
- Armin, A. N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran TGT (Teams Games Tournament) Berbantu Media Quizizz untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik di SMP Negeri 1 Makassar . *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Pembelajaran*.
- Greenstein, L. M. (2012). *Assessing 21st Century Skills: A Guide to Evaluating Mastery and Authentic Learning*. USA: Corwin Press.
- Halimah. (2019). Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas 4 SDN Gendongan 03 Melalui Penerapan Model Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT). *Journal for Lesson and Learning Studies*.
- Hamdani, M. S. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournamen (TGT) pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas 5 untuk Peningkatan Keterampilan Kolaborasi. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 440-447.
- Khasanah, U. (2024). Implementasi Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas VII C SMPN 44 Semarang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Penelitian Tindakan Kelas UNNES*.
- Le, H. J. (2017). Collaborative learning practices: teacher and student perceived obstacles to effective student collaboration. *Cambridge Journal of Education*, 103–122. doi:<https://doi.org/10.1080/0305764X.2016.1259389>
- Teladaningsih, O. (2019). Implementasi Model Pembelajaran Teams Games Tournament Meningkatkan Keterampilan Kolaboratif Peserta Didik Kelas 4 SD . *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Widodo, A. I. (2020). Menjawab Tantangan Abad 21: Sebuah Kritik Atas Praktik Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. . *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*.